

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2024, dengan mengadakan wawancara dengan perwakilan instansi untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan variabel yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Alokasi waktu			
		Mei	Jun	Jul	Aug
1.	Pengajuan judul				
2.	Penyusunan proposal penelitian				
3.	Sidang proposal penelitian				
4.	Penyebaran kuesioner penelitian				
5.	Penyusunan bab IV dan bab V				
6.	Sidang Akhir				

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Biro di Kementerian di Indonesia. Lokasi dari Kementerian "X" ini terletak di Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kementerian "X" merupakan salah satu instansi pemerintahan yang berada di bawah naungan serta bertanggung jawab kepada Presiden, dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang industri.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan penggunaan angka, mulai dari pengumpulan

data, penafsiran data, hingga penyajian hasilnya (Arikunto, 2019). Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur dan menganalisis data numerik agar bisa menjelaskan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Sedangkan metode dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan penelitian eksplanatori. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau keadaan objek penelitian dengan cara yang sistematis dan objektif tanpa melakukan intervensi atau perubahan pada objek tersebut (Arikunto, 2019). Sedangkan penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dengan memberikan penjelasan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Arikunto, 2019).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh karyawan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Biro Umum Kementerian "X," dengan total sebanyak 105 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah dengan metode sensus atau sampling jenuh. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah metode penentuan sampel yang meskipun jumlahnya ditambah, tidak akan meningkatkan keterwakilan, sehingga tidak akan mempengaruhi kualitas

informasi yang sudah diperoleh. Istilah lain dari sampel jenuh yaitu sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut sampel yang digunakan mencakup seluruh karyawan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Biro Umum Kementerian "X," dengan total sebanyak 105 karyawan.

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini melibatkan dari tiga variabel, termasuk satu variabel terikat (*dependent variable*) dan dua variabel bebas (*independent variables*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *organizational citizenship behavior* (OCB) (Y). Variabel bebas yang digunakan adalah *work-life balance* (X1) dan *job satisfaction* (X2). Operasional variabel dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala	Sumber
OCB Tindakan sukarela yang tidak termasuk dalam persyaratan kerja formal seorang karyawan, namun berkontribusi pada peningkatan efektivitas fungsi organisasi. (Robbins and Coulter 2016).	<i>Altruism</i>	Membantu pekerjaan rekan kerja	1	<i>Likert</i>	Wijaya et al., (2024)
		Membantu rekan kerja baru beradaptasi	2		
		Membantu rekan kerja pekerjaannya overload	3		
	<i>Conscientiousness</i>	Mematuhi disiplin kerja	4		
		Hadir tepat waktu	5		
		Tidak membuang waktu	6		
	<i>Civic virtue</i>	Inisiatif memberikan ide	7		
		Memberikan laporan	8		
		Mengikuti perubahan	9		
	<i>Courtesy</i>	Terlibat dalam kegiatan instansi	10		
		Berperilaku baik	11		
		Berkoordinasi dengan rekan kerja	12		
	<i>Sportsmanship</i>	Tidak mengeluh	13		
		Tidak membesarkan permasalahan	14		
		Tidak mencari kesalahan instansi	15		
Work Life Balance Menurut Lockwood dalam (Fitriani et al., 2024) <i>work-life balance</i> adalah suatu keadaan di	Keseimbangan Waktu	Memiliki waktu untuk berolahraga	16	<i>Likert</i>	Azhar (2022)
		Jam kerja sesuai	17		
		Waktu yang seimbang	18		
	Keseimbangan Keterlibatan	Perilaku profesional	19		
		Bertanggung jawab	20		
		Kehidupan pribadi tidak menguras tenaga	21		
	Bersemmangat untuk bekerja	22			

mana kebutuhan kerja dan kehidupan pribadi seorang individu seimbang.	Keseimbangan Kepuasan	Pekerjaan tetap menyenangkan	23		
		Mendukung suasana dalam bekerja	24		
Job Satisfaction Luthans (2011) mendefinisikan kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan tentang seberapa baik pekerjaan mereka menyediakan hal-hal yang dianggap penting.	<i>The work it self</i>	Pekerjaan sesuai kemampuan	25	<i>Likert</i>	Luthans (2011)
		Pekerjaan jelas	26		
		Pekerjaan menantang	27		
	<i>Pay</i>	Gaji mencukupi kebutuhan	28		
		Gaji sesuai keahlian	29		
		Waktu pembayaran gaji	30		
	<i>Promotion opportunities</i>	Keterbukaan promosi jabatan	31		
		Keadilan dalam promosi jabatan	32		
		Kesempatan promosi jabatan	33		
	<i>Supervision</i>	Hubungan atasan dengan bawahan	34		
		Perintah yang jelas	35		
		Pengawasan	36		
	<i>Coworkers</i>	Rekan kerja berhubungan baik	37		
Rekan kerja membantu		38			
Rekan kerja mendukung		39			

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang pertama menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai variabel yang diteliti (Arikunto, 2019). Kemudian kuesioner survei tersebut disebarkan kepada karyawan Biro Umum Kementerian “X” secara *online* melalui media elektronik dan menggunakan *google forms*. Teknik kuesioner menjadi efektif jika peneliti sudah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan memahami apa yang diharapkan dari responden.

Kedua, peneliti juga mengadakan wawancara dengan perwakilan instansi Biro Umum Kementerian “X” untuk mendapatkan informasi secara langsung dari individu untuk meningkatkan akurasi data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari responden, terutama jika jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar masalah yang ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian lebih mendalam tentang responden (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang disebar secara online dengan cara membagikan daftar pernyataan kepada responden terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara data sekunder pada penelitian ini merupakan pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan berdasarkan konsep perbandingan termasuk penelitian teoritis yang berkaitan dengan variabel dan objek dalam penelitian, yaitu *work life balance*, *job satisfaction* dan *organizational citizenship behavior* (OCB). Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019).

Dalam kuesioner yang dibagikan, penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-4 sebagai pengukuran variabelnya. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Penggunaan skala likert dengan interval 1-4 karena untuk menghindari pembiasan jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu. Skala likert dengan empat skala tingkatan ini memiliki keuntungan dalam menghasilkan data penelitian yang lebih akurat (Hertanto, 2017). Contoh skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Bobot Skor Kuesioner

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya terkumpul. Perangkat lunak yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 25 untuk mengolah dan menganalisis data.

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari suatu penelitian atau pengumpulan data. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas sehingga pola atau karakteristik utama dari data tersebut dapat dipahami dengan mudah. Untuk memudahkan penjelasan hasil penelitian dari jawaban responden yang penyebarannya dilakukan dengan kuesioner online, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Persentase Tertinggi

$$= \text{Skor tertinggi} / \text{Skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4/4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

b. Persentase Terendah

$$= \text{Skor terendah} / \text{Skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1/4 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Untuk mengetahui tingkat nilai dari persentase tersebut, persentase tersebut dapat dibandingkan dengan tabel kriteria berikut ini:

Tabel 3.4 Bobot Skor Penilaian Variabel Instrumen

Skor Kriteria	Work Life Balance (S+SS)	Job Satisfaction (S+SS)	OCB (S+SS)
0%-25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26%-50%	Rendah	Rendah	Rendah
51%-75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76%-100%	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

2. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian (seperti kuesioner, tes, atau skala) memiliki kualitas yang memadai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji instrumen bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama pada data hasil penelitian-penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2019). Validitas merupakan tingkat kesesuaian antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan informasi yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Untuk menentukan validitas, digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

n = Banyaknya subjek uji coba

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

Adapun kriteria dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} (dengan signifikansi 0,05) maka dapat dinyatakan instrumen valid.
- b. Jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (dengan signifikansi 0,05) maka dapat dinyatakan instrument tidak valid

Sebelum melakukan uji validitas, langkah pertama adalah mencari nilai r_{hitung} , dengan metode sebagai berikut: Cara menentukan besar nilai R_{tabel} :

$$d(f) = n - k - 1$$

$$d(f) = 105 - 2 - 1$$

$$d(f) = 102$$

Keterangan :

$d(f)$ = degree of freedom (r_{tabel})

n = jumlah responden

Berdasarkan perhitungan mencari nilai r_{tabel} 102 yang ditunjukkan di atas, didapatkan angka 0.1927. Ini berarti data akan dianggap valid jika hasil perhitungannya melebihi angka dari 0.1927

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah proses yang dilakukan untuk menilai konsistensi atau kestabilan hasil yang diperoleh dari sebuah instrumen pengukuran ketika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk memastikan kuesioner tersebut reliabel, akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Instrumen yang digunakan untuk variabel tersebut dianggap handal (reliable) jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya item pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Total dari varian butir

σ_t^2 = Varian total

Untuk kriteria dalam uji reabilitas yaitu, sebagai berikut:

- a. Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel atau konsisten.
- b. Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan utama dalam penggunaan analisis parametrik adalah uji normalitas data populasi. Penelitian ini menggunakan model uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* yang harus memastikan bahwa populasi data tersebut berdistribusi normal. Adapun kriteria untuk normalitas adalah jika signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Lalu jika signifikansi $< 0,05$ artinya daata berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel memiliki hubungan linier yang signifikan. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Lalu, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, hubungan antara dua atau lebih variabel dianggap tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas terdeteksi jika nilai VIF melebihi 10 atau nilai tolerance kurang dari 0,10. Sebaliknya, jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual (kesalahan) tidak konstan pada berbagai tingkat variabel independen.

a. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas

b. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah pada heteroskedastisitas

4. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara bersama-sama maupun individu mempengaruhi variabel dependen. Persamaan matematis yang diterapkan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (OCB)

α = Konstanta

β = Nilai koefisien regresi

X1 = Variabel bebas 1 (*work life balance*)

X2 = Variabel bebas 2 (*job satisfaction*)

b. Uji F

Tujuan uji f adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersamaan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f menunjukkan pengaruh gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

c. Uji t

Pengujian uji t secara parsial digunakan untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t statistik merupakan metode satu

sampel yang penggunaannya untuk menguji apakah hipotesis nol itu benar atau salah. Untuk menguji pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t dibandingkan dengan taraf nyata (α) sebesar ($5\% = 0,05$) menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen juga (secara simultan) terhadap variabel dependen, yang dapat diwakili oleh koefisien determinasi yang disesuaikan (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 mendekati satu, variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat dengan baik. Sebaliknya, jika nilai R^2 jauh dari satu, kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas.